



Pelatihan Literasi pada Masyarakat Desa Renah Jelmu: Kampung Literasi Anak Negeri

Diana Oktavia^{1*)}, Cenby Rosella Elbas², KMS Ade Irwansyah³, Rahayu Sartika⁴, Eldini Cania⁵

Published online: 30 December 2022

ABSTRACT

Pelatihan Literasi pada masyarakat desa Renah Jelmu dilaksanakan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pengajaran membaca dan berhitung bagi anak-anak dan pemuda setempat. Kegiatan pengajaran dilaksanakan sekali dalam setiap minggu dengan menggunakan media-media menarik. Selain itu, program ini juga dikemas dalam bentuk sosialisasi kepada orang tua di desa Renah Jelmu mengenai pentingnya pendidikan, pernikahan dini serta pelatihan pembuatan kreativitas seperti pembuatan keripik tebu. Guna mendukung program peningkatan literasi ini, tim pengabdian juga membuat pojok baca yang dapat diakses oleh semua warga desa Renah Jelmu. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh warga sekitar.

Keywords: Pelatihan Literasi; Masyarakat Desa; Kampung Literasi

PENDAHULUAN

Pernikahan anak usia dini telah banyak berkurang di berbagai belahan negara dalam tiga puluh tahun terakhir, namun pada kenyataannya masih banyak terjadi di negara berkembang seperti Indonesia (Fadlyana & Larasati, 2016). Tingginya angka pernikahan anak usia dini membuat populasi angka kelahiran terus meningkat seiring berjalannya waktu. Pernikahan anak usia dini ini juga terjadi di desa mitra yakni wilayah Kabupaten Bungo, tepatnya di Desa Renah Jelmu, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo. Menurut pengakuan masyarakat, rentang usia yang mengalami kasus ini adalah kisaran 13–15 tahun atau lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana usia ini dianggap sebagai masatransisi peralihan anak-anak menuju remaja yang seharusnya masih dalam kondisi sedang aktif dan produktif.

Hal ini menyebabkan banyaknya masyarakat yang tidak berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh Ormawa *English Club* melalui wawancara kepada warga desa mitra setempat, ditemukan fakta bahwa masyarakat di Desa Batang Uleh terkonfirmasi masih sangat kurang akan pengetahuan dan pendidikan baik dari peranan orang tua dan masyarakat sekitar lainnya, dimana orang tua tidak menguasai literasi, bahkan hal-hal dasar tentang bagaimana mengajarkan baca, tulis, hitung (calistung) sehingga masyarakat di Desa Batang Uleh tumbuh tanpa pendidikan dan pendekatan psikologi keluarga. Kemudian, hal ini diperparah dengan tidak terjangkaunya layanan lembaga sekolah seperti SD, SMP atau SMA yang lokasinya sangat jauh dari pemukiman warga menjadi alasan utama warga mengurungkan niatnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Tingginya angka pernikahan anak usia dini

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

*) *corresponding author*

Diana Oktavia

Email: dianaoktavia@gmail.com

disebabkan oleh kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Program KENARI Bungo merupakan program yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat desa Renah Jelmu. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Abidin dkk (2022), bahwa kemampuan literasi memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi yang bisa membuka pikiran masyarakat untuk lebih maju. Kemampuan literasi adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Menurut Kuder & Hasit (2002) bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat.

Program ini dibangun dengan tujuan untuk membuat masyarakat di desa mitra bisa mendapatkan pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik dan optimal supaya masyarakat di desa mitra dapat memahami materi-materi seputar kehidupan sosial, terutama pada aspek baca, tulis dan hitung (CALISTUNG) dan budaya lokal daerahnya. Baca, Tulis dan Hitung atau Calistung sendiri dilaksanakan dengan metode pengajaran dasar untuk anak-anak dengan memperkenalkan cara mengeja kata, menulis huruf serta mulai mengenali angka-angka. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual *learning* dengan menyesuaikan perkembangan anak dan keadaan lingkungan sekitar. Program ini dapat direalisasikan dengan konsep belajar sambil bermain (*learn by do, do by learn*) dengan metode rencana penciptaan kurikulum yang ringan, dimana lebih menekankan pada pengajaran umum mengenai aspek baca, tulis dan berhitung.

Kajian Pustaka

Maraknya kasus pernikahan anak usia dini sering kali terjadi dan ini terjadi di desa mitra yakni wilayah Kabupaten Bungo, tepatnya di Desa Batang Uleh, Kecamatan Tanah Tumbuh. Menurut pengakuan masyarakat, rentang usia yang mengalami kasus ini adalah kisaran 13-15 tahun atau setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana usia ini dianggap sebagai transisi peralihan anak-anak menuju remaja yang seharusnya masih dalam kondisi sedang aktif dan produktif.

Menurut Fadlyana & Larasati (2016) bahwa pernikahan anak usia dini telah banyak berkurang di berbagai belahan negara dalam tiga puluh tahun terakhir, namun pada kenyataannya masih banyak terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya angka pernikahan anak usia dini ini disebabkan oleh kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat di desa mitra menilai bahwa remaja yang sudah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih baik langsung menikah dan memiliki anak daripada harus memberatkan ekonomi keluarga dengan bersekolah lagi.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan program Kenari Bungo di Desa Renah Jelmu ini dilakukan dengan metode pendekatan kontekstual *learning* dengan menggunakan media-media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi para peserta. Kegiatan ini dilakukan setelah dilakukannya survei awal oleh Tim Kenari PPK Ormawa EC dengan mengidentifikasi masalah masalah yang terjadi di desa tersebut yakni mengenai Pendidikan dasar baca seperti baca, tulis dan hitung hitungan lalu pernikahan dini. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dengan adanya kerjasmaa Tim Ormawa *Englisgh Club* dan kepala desa untuk mengumpulkan para warga dibalai desa. Hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan kepada warga mengenai apa saja program Kenari.

Secara general, program ini dilaksanakan dalam bentuk pengajaran/pelatihan dan pembuatan pojok baca. Pelatihan atau pengajaran caslistung dilaksanakan selama 4 bulan, di mana tim mengajar calistung kepada pemuda dan anak-anak sekali dalam setiap minggu. Pada setiap pertemuan akan disajikan beberapa materi yang berbeda. Materi-materi yang disesuaikan adalah materi yang sesuai

dengan tingkat pengetahuan para peserta. Dengan diadakannya KENARI, diharapkan dapat terciptanya masyarakat Desa Tebing Tinggi Batang Uleh yang sadar akan pentingnya pendidikan sekolah, keberagaman budaya dan kemajuan teknologi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kemudian, untuk mensupport program, dibentuk pojok baca yang terbuka bagi seluruh masyarakat desa.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data atau survei yang dilakukan oleh Tim Ormawa PPK, terdapat solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat desa Renah Jelmu, yaitu melakukan Pelatihan dan pengajaran baca, tulis, dan hitung. Serta memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan, bahaya pernikahan anak usia dini, dan memberikan pemberdayaan masyarakat dengan kebudayaan lokal Bungo, memberikan pemberdayaan masyarakat dengan pengenalan Teknologi untuk bekal di masa depan, serta mengajarkan kreativitas kepada ibu-ibu seperti membuat kerupuk dari tebu dan kreativitas lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang telah tim KENARI lakukan mengenai kegiatan Kampung Literasi Anak Negeri yang bertujuan untuk membuat masyarakat tepatnya di desa mitra yaitu Desa Tebing Uleh bisa mendapatkan pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik dan optimal supaya masyarakat di desa mitra dapat memahami materi-materi seputar kehidupan sosial, terutama pada aspek baca, tulis dan hitung (CALISTUNG) dan budaya lokal daerahnya.

Dan juga dengan kegiatan KENARI ini masyarakat baik orang tua maupun anak – anak tepatnya Desa Tebing Uleh dapat mengisi waktu luang mereka dengan ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Contohnya dari kegiatan KENARI ini anak-anak yang telah beristirahat setelah pulang dari kegiatan sekolah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran ini sehingga mereka dapat mengisi waktu luang mereka dengan belajar bersama-sama dengan teman sebaya mereka.

Dengan kegiatan ini, kami selaku tim KENARI terus berharap semoga dengan adanya kegiatan ini bisa mengubah pola pikir masyarakat Indonesia dan salah satunya yaitu Desa Tebing Uleh mengenai Pendidikan. Sehingga dengan adanya kegiatan ini kami berharap bisa mengurangi pernikahan dini dan bisa menambah pengetahuan masyarakat mengenai betapa pentingnya Pendidikan.

Kenari Bungo merealisasikan konsep belajar sambil bermain (*learn by do, do by learn*) dengan metode membagi masyarakat kedalam 2 rombongan belajar, yakni KENARI Muda untuk usia 9-20 tahun dan KENARI Tua untuk usia 20-28 tahun dengan menciptakan kurikulum atau cara belajar yang ringan, dimana lebih menekankan pada pengajaran umum mengenai program literasi Calistung, program literasi teknologi dan budaya serta program keterampilan berwirausaha. Program ini telah dilaksanakan oleh tim PPK Ormawa Kenari Bungo selama 18 Minggu atau 4 bulan 2 minggu pada setiap hari Kamis di Balai Desa Renah Jelmu. Melalui program PPK Ormawa KENARI Bungo terdapat keberhasilan pelaksanaan yang dapat diterima masyarakat, keberhasilan tersebut diukur berdasarkan ketercapaian indikator keberhasilan program sebagaimana berikut :

No	Indikator Keberhasilan	Target	Tercapai
1	Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat membaca dan menulis	100%	75%
2	Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami informasi-informasi yang tertulis di media-media cetak	85%	65%
3	Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami teks-teks bacaan yang bersifat ilmiah	85%	65%

4	Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami penjumlahan, kali, dan bagi sederhana	100%	70%
5	Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami penjumlahan, kali, dan bagi jumlah besar	80%	65%
6	Para Orang tua di Desa Tebing Tinggi Ule dapat membaca dan menulis	100%	70%
7	Para Orang tua Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami informasi- informasi yang tertulis di media cetak	85%	65%
8	Para Orang tua di Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami penjumlahan, kali, dan bagi sederhana	85%	70%
9	Para Orang tua di Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami penjumlahan, kali, dan bagi jumlah besar	85%	65%

Uraian Indikator Keberhasilan :

KENARI Muda (Pemuda-pemudi usia 9-20 th)

1. Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat membaca dan menulis

Berdasarkan indikator ini, pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule telah mengikuti kegiatan pengajaran baca dan tulis setiap hari Kamis tiap minggunya. Metode yang diterapkan oleh tim adalah Direct Method, Discovery Learning dan Cooperative Learning sehingga pada pertemuan 10 pada tanggal 25 September, KENARI muda memperoleh skor target 75% dari 100% target utama, meliputi kemahiran dalam membaca tema buku, dan menuliskannya dalam tugas mingguan

2. Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami informasi-informasi yang tertulis di media-media cetak

Berdasarkan indikator ini, pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule telah mengikuti kegiatan pengajaran baca dan tulis setiap hari Kamis tiap minggunya. Selain itu, media belajar yang mendukung KBM adalah penyediaan media-media cetak, yakni koran/majalah, brosur dan iklan digital dari gawai sehingga pada pertemuan 9 pada tanggal 1 September, KENARI muda memperoleh skor target 65% dari 85% target utama, meliputi kemahiran mencermati isi teks dan menuangkan informasi dari media cetak tersebut.

3. Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami teks-teks bacaan yang bersifat ilmiah

Berdasarkan indikator ini, pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule telah mengikuti kegiatan pengajaran baca dan tulis setiap hari Kamis tiap minggunya. Kegiatan pengajaran Calistung ini turut menggunakan teks-teks ilmiah yang terdapat pada tema 2 “Kreatifitas”. Melalui indikator ini telah tercapai 65% keberhasilan dari 85% target utama. Hal ini ditinjau dari kemampuan peserta yang dapat menganalisa bagian teks ilmiah dan mengungkapkan isi teks tersebut melalui tema 1 dan tema 2.

4. Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami penjumlahan, kali, dan bagi sederhana

Berdasarkan indikator ini, tim merealisasikan bentuk pengajaran Hitung sebagai bagian dari pengajaran Calistung. Tim mengajarkan pengajaran kalibataku secara sederhana menggunakan metode discovery learning dan konstektual alam, cerita berantai atau sesuai dengan kondisi peserta. Sehingga diperoleh hasil ketercapaian 70% dari 100% sejauh pengabdian dengan meninjau kecermatan peserta menganalisa soal matematika melalui asesmen individu.

5. Pemuda-pemudi Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami penjumlahan, kali, dan bagi jumlah besar

Berdasarkan indikator ini, pemuda/i dapat mengenali dan mengerjakan penjumlahan pada 3 pertemuan pertama, mengerjakan perkalian pada 3 minggu pertengahan dan pembagian di 3 minggu terakhir dalam jumlah bertahap mulai dari kecil hingga besar. Tim turut menyediakan

media pembelajaran seperti sempoa dan kalkulator manual. Melalui indikator ini telah tercapai 65% dari 80% target utama melalui asesmen individu.

KENARI Tua (Orang Tua berusia 25-35 tahun)

1. Para Orang tua di Desa Tebing Tinggi Ule dapat membaca dan menulis

Berdasarkan indikator ini, para orang tua juga diberikan pengajaran membaca menulis melalui metode ceramah dan diskusi sehingga secara bertahap mencapai 70% dari 100% target utama melalui asesmen selama KBM berlangsung.

2. Para orang tua Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami informasi-informasi yang tertulis di media-media cetak

Sama halnya dengan ketercapaian pemuda/i, para orang tua yang tergabung dalam KENARI Tua turut diberi media pengajaran berupa media cetak yang meliputi media koran, majalah dan iklan televisi. Melalui pengajaran ini, para orang tua dapat mencermati isi teks dan kegunaannya sehingga diperoleh ketercapaian 65% dari 85% target utama melalui asesmen observasi dan nilai.

3. Para Orang tua di Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami penjumlahan, kali, dan bagi sederhana

Para orang tua desa mitra turut diberikan pengajaran hitung meliputi materi kali, bagi, tambah dan kurang. Kemudian melalui materi tersebut tim melakukan asesmen berupa latihan soal dan brainstorming soal cerita. Sehingga diperoleh ketercapaian 70% dari 85% karena antusiasme peserta dan asesmen nilai 1-100.

4. Para Orang tua di Desa Tebing Tinggi Ule dapat memahami penjumlahan, kali, dan bagi jumlah besar

Pengajaran calistung untuk orang tua dilanjutkan dengan berhitung dalam jumlah yang besar. Berbakal materi kalibataku sederhana, pada tahap ini pra orang tua dapat mengikuti dengan baik dan lebih mudah. Tim masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan brainstorming soal cerita sehingga diperoleh ketercapaian 65% dari 85% dengan asesmen nilai.

Selain indikator keberhasilan diatas, diantara program pokok Calistung tim KENARI Bungo juga turut melaksanakan program lainnya sebagai penguat karakter dan membantu keberhasilan pelaksanaan program, yakni sebagaimana berikut :

1. Program Penyuluhan Anti Nikah Dini

Program ini adalah program suplemen yang telah dilaksanakan oleh tim PPK Ormawa ditujukan kepada orangtua desa mitra. Kegiatan ini dinarasumberi oleh Ibu Diana Oktavia, M.A selaku dosen UM Muara Bungo dengan judul “Peran Orang Tua mengatasi Pernikahan Dini” pada 10/8/2022 atau minggu 6 pengabdian.

2. Program Literasi Digital

Program ini adalah program suplemen yang telah dilaksanakan oleh tim PPK Ormawa ditujukan kepada remaja desa mitra. Kegiatan ini berkolaborasi dengan ahli informatika bapak Ahmad Ridoh, M.Pd.T dan bapak Yogi Irdes Putra, M.Pd.T selaku dosen prodi PTI UMMUBA dengan judul “Muda Kreatif dengan Cakap Digital” pada 6 oktober 2020 tau minggu ke 12. Materi dalam penyuluhan ini adalah operasi Ms. Word dan Excel.

3. Program keterampilan wirausaha KRISBU “Kripik Ampas Tebu”.

Kegiatan ini diagendakan pada 17 november 2022 sebagai kegiatan sosialisasi penutup pengabdian. Kegiatan ii diharapkan dapat menumbuhkan inovasi wirausaha baru untuk menaikkan ekonomi masyarakat desa mitra.

Conflict of Interests

The authors declared no potential conflicts of interest concerning the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Abidin dkk. (2022). Sosialisasi Pentingnya Literasi Informasi di Madrasah Aliyah Mursyidut Thullab Lembanna Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.5, No.2*, hal, 187-197.
- Fadlyana, E & Larasaty, S. (2016). Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri, Vol. 11, No. 2*.
- Kuder, S Jay & Cindi Hasit. (2002). *Enhancing Literacy for All Students*. USA: Pearson Education Inc.